

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penetasan telur merupakan suatu usaha untuk menghasilkan unggas baru dalam meneruskan usaha peternakan yaitu dengan cara menggunakan mesin tetas selama waktu tertentu, sesuai dengan jenis telur yang ditetaskan. DOC yang unggul belum bisa menjadi patokan produktifitas yang tinggi apabila tidak diikuti dengan manajemen proses penanganan yang baik, meliputi pencatatan telur, seleksi telur, fumigasi, penyimpanan telur, penetasan telur, dan penanganan DOC.

Manajemen penetasan yang baik akan menghasilkan anak unggas yang berkualitas, memiliki nilai jual yang baik dan akan menghasilkan performa unggas komersial yang baik juga. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses penetasan adalah kualitas telur tetas. Telur tetas memiliki kriteria yang harus dipenuhi agar telur tersebut layak untuk ditetaskan. Salah satu kriteria tersebut adalah kondisi kerabang telur. Kerabang telur merupakan lapisan luar telur yang melindungi telur dari penurunan kualitas baik di sebabkan umu olehkontaminasi mikroba, kerusakan fisik, maupun penguapan. Salah satu yang mempengaruhi kualitas kerabang telur adalah umur ayam, semakin meningkatumur ayam kualitas kerabang semakin menurun, kerabang telur semakin tipis, warna kerabang semakin memudar, dan berat telur semakin besar (Yuwanta 2010) .

Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) merupakan ayam hasil persilangan antara beberapa ayam kampung asli Indonesia hasil riset Batlinak Bogor Indonesia yang memiliki badan atau postur besar dan sehat. Tingginya permintaan daging ayam kampung, sementara permintaan tersebut tidak dapat dipenuhi terutama karena lamanya masa panen, membuat para peneliti Batlinak Bogor mencoba melakukan riset persilangan beberapa jenis ayam Indonesia yang kemudian lahirlah jenis ayam kampung unggul yang dapat di panen dalam waktu relatif singkat sehingga dapat mempercepat produksi dan membuka peluang usaha ayam kampung.

Proses pembentukan ayam KUB dimulai pada tahun 1997-1998 dengan melakukan penelitian pemuliaan ayam kampung dari beberapa daerah di Jawa Barat. Daerah-daerah tersebut antara lain adalah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, Kecamatan Pondok Rangun Kota Depok, Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor (Sartika et al. 2013).

Ternak ayam KUB mempunyai keunggulan dalam produksi telur yang lebih banyak, pertumbuhan yang lebih seragam, dan penggunaan ransum yang lebih efisien dibandingkan dengan ayam kampung pada umumnya. Hal ini sudah dibuktikan dari beberapa uji coba yang dilakukan di kandang percobaan dan di lokasi peternak di beberapa provinsi di Indonesia. Karena keunggulannya, Ayam KUB bahkan sudah menyebar ke 10 Provinsi di Indonesia sejak 2012.

Permasalahan kualitas telur tetas menjadi faktor kunci dalam kesuksesan proses penetasan. Telur yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan tidak akan menghasilkan anak unggas yang berkualitas baik. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi adalah kondisi kerabang telur. Kualitas kerabang telur dipengaruhi oleh umur ayam, di mana semakin bertambahnya umur ayam, kualitas kerabang telur cenderung menurun.

1.3. Tujuan

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memahami manajemen penetasan telur ayam KUB di unit *Hathhery* Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa.

1.4.. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ilmiah ini adalah sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan baik bagi penulis maupun bagi pembaca tentang manajemen penetasan telur ayam kampung unggul batlinak di Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa, Sumatera Selatan